

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu hal yang penting diberikan kepada anak. Pemberian imunisasi pada anak akan mencegah dan menghindarkan anak dari penyakit infeksi berbahaya dan juga alergi, sehingga anak akan memiliki kesempatan untuk beraktivitas, bermain, dan belajar. Manfaat utama dari imunisasi adalah meningkatkan kekebalan tubuh anak dan menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan, maupun kematian akibat penyakit-penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Campak Rubella akan sangat berbahaya jika terjadi komplikasi. Dampaknya dapat menyebabkan diare berat hingga kematian. Komplikasi campak ini umumnya berat, campak mengenai anak yang gizi buruk maka anak ini bisa langsung disertai komplikasi seperti diare berat, pneumonia, radang paru, radang otak, infeksi di selaput matanya sampai menimbulkan kebutaan. Gejala campak dapat berupa demam, batuk pilek, mata berair, lalu disertai timbulnya bintik-bintik kemerahan di kulit. Biasanya muncul 2 sampai 4 hari setelah dari gejala awal (Nadia, 2024).

Berdasarkan Data Badan Kesehatan Dunia (WHO), menunjukkan kasus Campak Rubella 2 di Indonesia sebanyak 2.161 kasus suspek. 848 kasus di antaranya sudah dikonfirmasi laboratorium dan 1.313 kompatibel secara klinis di 18 provinsi dari 38 provinsi, pada periode 1 Januari – 3 April 2023 (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan Data Indonesia pada tahun 2022, 26,5 juta anak di Indonesia atau sebanyak 72,7% telah menerima imunisasi campak rubella dari total target anak sebanyak 36,4 juta. Perbandingan terbesar antara daerah Jawa dan Bali adalah sebesar 98%. 27 provinsi di luar Jawa dan Bali memiliki jumlah sebesar 63,9%. Secara keseluruhan, capaian imunisasi campak rubella di semua provinsi di wilayah Jawa - Bali yang sulit untuk mencapai target 95% meliputi provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Timur, sementara hanya satu provinsi di luar Jawa - Bali yang mencapai target 95% yaitu provinsi Sulawesi Selatan (Kemenkes, 2023).

Hasil penelitian Sulistyoningtyas (2022) menunjukkan, bahwa hasil dukungan keluarga, yang tidak mendukung sebanyak 53,7% dan yang mendukung sebanyak 19,9%. Dan diperoleh nilai p - value 0,000. Yang artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi Campak Rubella 2. (Sulistyoningtyas, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Yunani (2023). Dapat diuraikan bahwa hasil menggunakan *uji chi square* memperoleh p-value $0,000 < (0,05)$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan terselenggaranya imunisasi Campak Rubella 2 (Yunani, 2023).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 ada tiga Puskesmas yang memiliki cakupan imunisasi Campak Rubella 2 terendah yaitu, Puskesmas Pauh (9,7%), Puskesmas Padang Pasir (14,5%), Puskesmas Air Dingin (16,3%). Dari tahun 2021-2022 di Puskesmas Pauh artinya Hanya

1% terjadi kenaikan cakupan Imunisasi Campak Rubella 2 (Profil Dinkes Kota Padang Tahun 2022)

Berdasarkan data dari Puskesmas Pauh pada tahun 2023. Dari Sembilan Kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2023. Terdapat tiga Kelurahan yang cakupan imunisasi campak rubella 2 rendah. Diantaranya ada di kelurahan Koto Lua dengan cakupan 4%, di kelurahan Pauh Tengah dengan cakupan 5%, dan di Kapalo Koto dengan cakupan 8%, dengan capaian target sebesar 95 %.

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Notoatmodjo (2014), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, seperti yang dikembangkan dalam teori dasar oleh Notoarmodjo (2014). Sementara perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang mencakup umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, serta faktor penguat yang terwujud dalam dukungan dari keluarga, peran petugas kesehatan dan peran tokoh masyarakat (Rahim, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2024 di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang dengan jumlah ibu yang memiliki anak usia 2 -5 tahun sebanyak 375 orang. Dari hasil wawancara dari 10 responden, terdapat 7 dari 10 responden yang tidak memberikan imunisasi Campak Rubella 2 pada anak, 9 dari 10 responden yang menyatakan bahwa keluarga tidak menyetujui bahwa anak perlu di imunisasi Campak Rubella 2, 9

dari 10 responden menyatakan bahwa peran tokoh masyarakat tidak ada memberikan saran kepada ibu untuk memberikan imunisasi Campak Rubella 2 pada anak, dan 9 dari responden menyatakan bahwa peran petugas kesehatan tidak menanyakan kesediaan ibu untuk memberikan imunisasi Campak Rubella 2 pada anak.

Adapun alasan ibu tidak memberikan anak Imunisasi Campak Rubella 2 di karenakan adanya keluarga yang kurang menyetujui anak diberikan imunisasi Campak Rubella karena efek samping yang ada setelah diberikan imunisasi Campak Rubella 2, seperti terjadinya demam pada anak. Dan keluarga juga tidak pernah memberikan imunisasi kepada anak karena kebiasaan yang telah turun temurun dari keluarga.

Dari uraian diatas maka peneliti telah mengetahui “ Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak Rubella 2 Pada Anak Usia 2 – 5 Tahun Di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah ini adalah “ Faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Campak Rubella pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor -faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2-5 tahun di kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden dukungan keluarga tentang pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden peran tokoh masyarakat tentang pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi responden peran petugas kesehatan tentang pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan peran tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2024.

- g. Diketahui hubungan peran petugas kesehatan pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan bagi penelitian dan menganalisis cerita mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2-5 tahun.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar penambahan referensi bagi peneliti di bidang Kesehatan Masyarakat terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan perbandingan di masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menangani pemberian imunisasi Campak Rubella 2.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Campak Rubella 2 pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Dimana variabel Independennya adalah dukungan keluarga, peran tokoh masyarakat, dan peran petugas kesehatan. Untuk variabel dependennya adalah pemberian imunisasi Campak Rubella 2. Penelitian telah dilakuakn di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang dari bulan Maret – Agustus 2024 dan pengumpulan data pada tanggal 7 – 15 Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic menggunakan *uji Chi-Square*.